

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR (Penelitian Experimen pada Kelas IV SD Negeri Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022)

Charyna Sri Nurmayanti¹, Nandang Kusnandar², Awaliyah Dahlani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Jun 20, 2023

Revised Jul 03, 2023

Accepted Jul 10, 2023

Keywords:

Model examples non examples,
Hasil belajar, Matematika.

ABSTRAK

This research was conducted with the aim of knowing the learning outcomes of students who received learning by using non-examples models compared to students who did not use the model. . The sample used in this study is the population itself. Class IV is used as a class before treatment and before treatment is given. Instruments in data collection in this study were in the form of pretest and posttest questions. The results showed that the application of the non-sampling model had a significant effect on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Tegalsari. Supported by the results of the t-test with a significance level of 5% which shows that the value of $t_{count} = 2.9251$ and $t_{table} = 1.7109$, then t_{count} is outside the acceptance of t_{table} , therefore the results beyond acceptance up to t_{table} then H_0 is rejected, H_1 is accepted. So it can be said that there is an effect of using an example model on the results of learning mathematics in data building materials.



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Nandang Kusnandar,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April,
Kampus Jalan Angkrek Situ 19 Sumedang.
Email: nandang_fkipp@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter manusia dan membantu setiap manusia agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Departemen Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2006 pada pasal 1 ayat 1 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dijelaskan pula pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2006 pada pasal 4 ayat 3 yang berbunyi, "Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat meliputi proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis". Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak luput dari pendidikan sekolah dasar yang merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, bertanggung jawab, kreatif serta berbudi

pekerti luhur. Salah satu bidang studi yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar yaitu matematika.

Matematika salah satu pelajaran yang penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Karena matematika termasuk salah satu faktor pendukung dalam mencerdaskan serta sebagai keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Selain itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika secara umum didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari suatu pola dari struktur, perubahan dan ruang. Secara informal dapat dikatakan sebagai ilmu bilangan dan angka. Matematika merupakan penelaahan dari struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.

Soedjaji (Asyiah, 2019: 2) mengemukakan, “Daya serap rata-rata siswa SD untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%”. Daya serap yang dimaksud adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Sedangkan 42% menunjukkan katagorisasi daya serap siswa terhadap mata pelajaran matematika yang tergolong rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika termasuk mata pelajaran yang tingkat keberhasilan belajarnya rendah. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Tegalsari pada bulan April 2022, diperoleh data bahwa mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas IV tahun pelajaran 2021/2022 semester 2 bahwa nilai rata-rata matematika materi bangun datar masih rendah. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa (rata-rata hasil ulangan harian) dalam materi bangun datar tahun terakhir di bawah 6,45. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM yang ditentukan adalah 71. Apabila permasalahan ini tidak terpecahkan maka akan berdampak terhadap pemahaman siswa tentang materi bangun datar. Terutama, yaitu perhitungan luas dan keliling bangun datar yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini harus diatasi dengan tepat. Solihatin.

Dari permasalahan di atas, harus ada tindakan yang lebih lanjut dari guru, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sejalan dan sesuai akan menciptakan perasaan senang bagi siswa dan menimbulkan perasaan untuk menikmati setiap detik proses pembelajaran yang disajikan oleh guru. Pada pembelajaran matematika guru seharusnya banyak menggunakan model-model pembelajaran agar materi dapat lebih mudah tersampaikan. Pada kenyataannya penggunaan model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam pelajaran matematika monoton.

Senada dengan permasalahan di atas, Julian, dkk. (Amiruddin. 2021: 5) juga menjelaskan bahwa, “Pembelajaran model *examples non examples* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi”. Dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *examples non examples*. Model pembelajaran *examples non examples* ini merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap suatu permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Pada model ini murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, siswa dapat lebih mudah menganalisis materi pembelajaran khususnya materi bangun datar dan membangun pengetahuannya melalui gambar-gambar yang diberikan oleh guru. Melalui model *examples non examples* ini diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat, siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Dengan alasan tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran *examples non examples* untuk membantu siswa dalam materi bangun datar.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yang selalu dilakukan setelah siswa memperoleh pembelajaran atau perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar biasanya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Di dalam proses belajar perlu adanya hasil belajar, karena hasil belajar pada prinsipnya sangat penting di dalam proses belajar-mengajar, terutama untuk memotivasi peserta didik agar lebih rajin dalam memahami materi khususnya materi pada bangun datar. Untuk itu dalam memperoleh hasil belajar guru perlu mengadakan tes pada setiap menyajikan materi pada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan juga menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Pengambilan sebuah hasil juga berfungsi untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran. Purwanto (2011 : 46) mengemukakan pendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Lebih lanjut Amira (Irwanti. 2010 85) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah seluruh kegiatan belajar siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar.” Senada dengan pendapat tersebut maka Sanjaya (2012: 277) mengemukakan bahwa “Hasil belajar siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan kativitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.” Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari sebuah proses pembelajaran yang sudah dilakukan setelah pembelajaran berlangsung baik dari tingkah laku, sikap, perbuatan yang biasanya dituangkan dalam penilaian.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Pada model *examples non examples* menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh gambar-gambar yang disajikan oleh guru. Menurut Munawwaroh (2019: 21) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model yang mengajarkan konsep pada siswa agar mampu belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

Examples non examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep”. Adapun menurut Amiruddin (2021: 28) “Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka diperlukan suatu usaha seorang guru untuk meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa”. Maka model pembelajaran *examples non examples* dapat

didefinisikan sebagai model pembelajaran alternatif dengan menggunakan gambar-gambar, kasus dan contoh-contoh yang relevan dalam proses pembelajarannya.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2015: 107), “Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen”. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan kata lain, metode eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan percobaan-percobaan tertentu.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one – group pretes – posttest design*. Menurut Sugiyono (2015: 74) bahwa, “Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”.

Rancangan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretes-posttest design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja. Menurut Sugiyono (2015: 45) bahwa, “*One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan test akhir (*posttest*)”. Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh model *examples non examples* pada materi bangun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skema *one-group pretest-posttest design* ditunjukkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X : Perlakuan model pembelajaran *examples non examples*

O₂ : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang terdiri dari 26 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 26 siswa atau seluruh siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2021/2022.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes. Lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi bangun datar dengan menggunakan model *examples non examles*. Tes yang akan digunakan dalam bentuk tes objektif berbentuk soal uraian yang membutuhkan penyelesaian, dilakukan diawal (*pretest*) dan diakhir (*posttest*).

Uji yang digunakan dalam peneliti ini yaitu uji normalitas Lilliefors dan uji t. uji normalitas menurut Sundayana (2016: 83) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengurutkan data dari yang terkecil sampai dengan terbesar
- b. Menghitung Rata – Rata
- c. Menghitung simpangan baku

- d. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
- e. Menghitung luas z dengan menggunakan table z ;
- f. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
- g. Menentukan luas maksimum (L_{max}) dari langkah f
- h. Menentukan luas tabel Lilliefors (L_{tabel}); $L_{tabel} = L_{\alpha} (n-1)$
- i. Kriteria kenormalan: jika $L_{max} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Menurut Sundayana (2016: 120) bahwa, “Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar. Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut.

Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

- a. H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan model *exmples non examples* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022.

H_a : terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022. Mengetes normalitas sebaran data perbedaan.

- b. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku (sd).
- c. Menentukan nilai t_{tabel} dengan $t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n - 1)$.
- d. Kriteria pengujian hipotesis:
Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a diterima, H_a ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil pembelajaran yang berupa *pretest* dan *posttest*. Data tersebut diperoleh melalui pengukuran tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi bangun datar sebelum mendapat perlakuan (*treatment*). Siswa diberi pengukuran lanjutan berupa tes akhir (*posttest*) untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi bangun datar setelah mendapat perlakuan (*treatment*). Lalu membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	20	60
Rata-rata	54,8	78,8

Diagram 1. Data Hasil Pretest

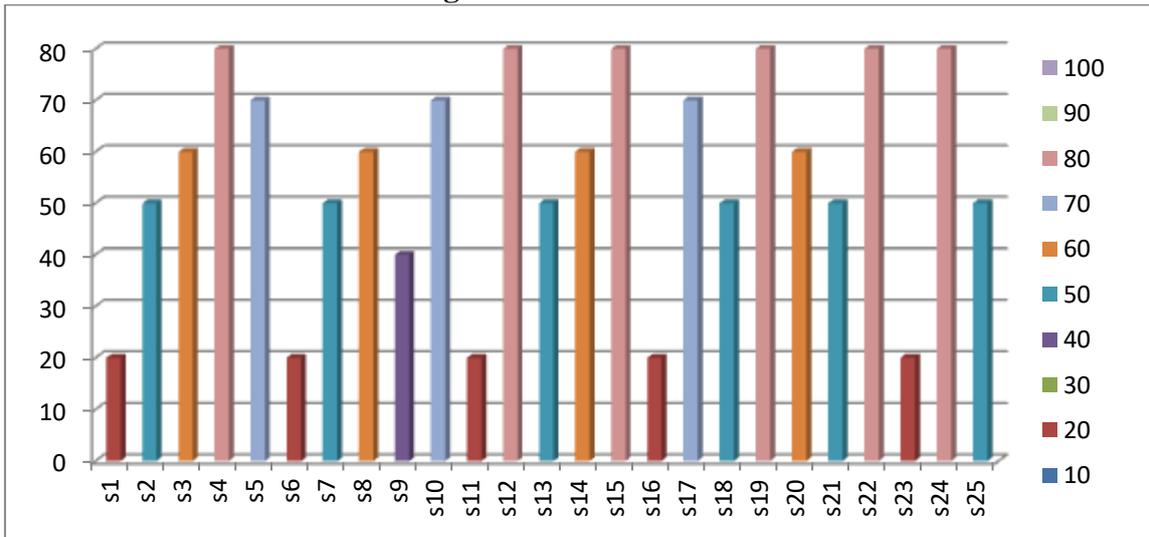
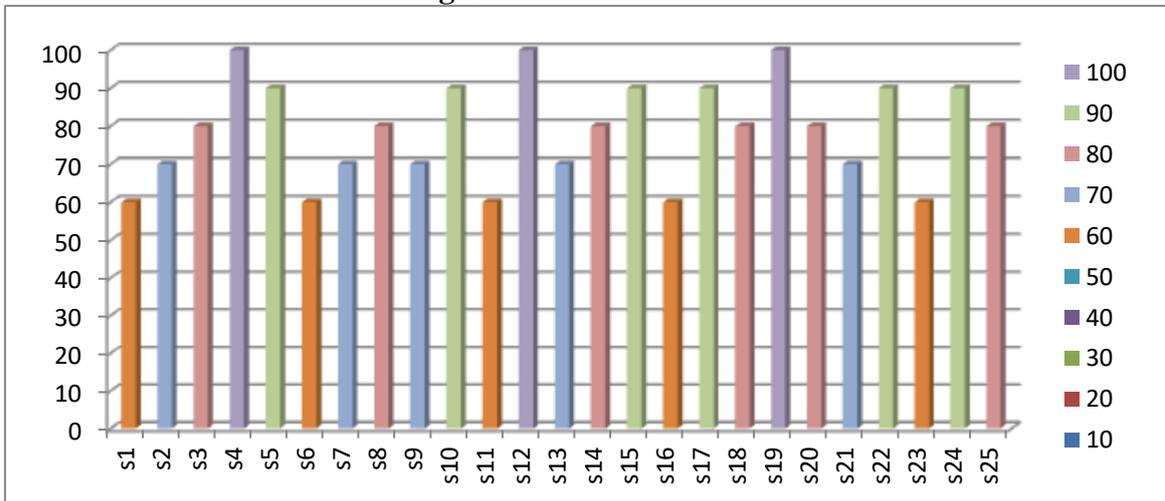


Diagram 2. Data Hasil Posttest



Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest ($\alpha = 5\%$)

Kelas	n	Lhitung	Ltabel	Keterangan
IV	25	0,147784	0,173	Ho diterima

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Lhitung* pada kelas IV adalah 0,147784 dan *Ltabel* adalah 0,173 dari hasil pengolahan tersebut di dapat $Lhitung < Ltabel$ ($0,147784 < 0,173$). Ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Posttest ($\alpha = 5\%$)

Kelas	n	Lhitung	Ltabel	Keterangan
IV	25	0,145439	0,173	Ho diterima

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Lhitung* pada kelas IV adalah 0,145439 dan *Ltabel* adalah 0,173 dari hasil pengolahan tersebut di dapat $Lhitung < Ltabel$ ($0,145439 < 0,173$). Ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji *t* Pretest ($\alpha = 0,05$)

Kelas	n	Thitung	ttabel	keterangan
IV	25	- 3,779384151	1,7109	Ho Diterima

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa dengan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh *ttabel* 1,7109 maka H_0 diterima karena $ttabel \geq thitung$ yaitu $1,7109 \geq - 3,779384151$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar kelas IV SD Negeri Tegalsari.

Tabel 7. Hasil Uji *t* Posttest ($\alpha = 0,05$)

Kelas	n	Thitung	ttabel	keterangan
IV	25	2.92591467019	1,7109	H1 Ditolak

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dengan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh *ttabel* 1,7109 maka H_0 diterima karena $ttabel \leq thitung$ yaitu $1,7109 \leq 2.92591467019$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar kelas IV SD Negeri Tegalsari.

3.2. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model *examples non examples* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas IV, dengan sampel yang diambil 25 siswa. Penelitian diawali dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa pada materi bangun datar sebelum diberikannya pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *examples non examples* dilakukan pada hari Selasa, 31 Mei 2022 dan dilanjutkan pada hari Kamis, 2 Juni 2022. Pada pertemuan pertama diawali dengan perkenalan, dilanjutkan dengan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian melaksanakan pembelajaran dikelas tersebut. Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, mempersiapkan kondusif belajar siswa serta mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian siswa diberikan soal *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran matematika materi bangun datar sebelum diberikannya materi yang akan diajarkan. Setelah mengerjakan soal *pretest* guru memberikan apresiasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan, menyampaikan indikator beserta tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu, guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, kemudian siswa menyimak materi yang akan disampaikan oleh guru secara bersama-sama.

Pada proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan beberapa langkah dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pada pembelajaran *examples non examples* yang akan dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti sebagai berikut.

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yaitu contoh gambar-gambar bangun datar sebagai penerapan model *examples non*

examples. Lalu menempelkan gambar tersebut ke papan tulis. Peneliti memberi petunjuk serta arahan dan juga kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar. Siswa mengklarifikasikan gambar tersebut antara peregi dan juga persegi panjang. Setelah itu dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.

Pada kegiatan penutup, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu peneliti memberikan *posttest* yang dimaksud untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa diukur dengan melakukan *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* adalah 54,8 sementara KKM di SD Negeri Tegalsari adalah 71. Adapun nilai rata-rata *posttest* adalah 78,8 hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Kemudian setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji t maka, didapat $t_{hitung} = 2.92591467019$ dan $t_{tabel} = 1,7109$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan penggunaan model *examples non examples* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar kelas IV SD Negeri Tegalsari.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, maka diperoleh simpulan bahwa, penggunaan model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan meningkatnya perolehan hasil nilai *pretest* dan *posttest* di mana hasil rata-rata *pretest* adalah 54,8 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 78,8. Dan juga didukung dengan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,9251$ dan $t_{tabel} = 1,7109$ maka t_{hitung} berada diluar penerimaan t_{tabel} , oleh karena itu hasil tersebut diluar penerimaan sampai dengan t_{tabel} maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

REFERENCES

- Dapartemen Pendidikan Nasional, (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Aisyah, S. (2019). Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika* Vol. 6 (1), 41-45.
- Amiruddin. (2021). *Trik Examples Non Examples Dalam Merdeka Belajar* Jakarta: Multi Pres.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irwanti. (2017). *Keefektifan Model Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam pada siswa Kelas IV SDN 1 Toyoreka Purbalingga*.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Munawaroh, V. (2019) *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 24, No. 3

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.